

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM  
MENANGKAL RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN  
ISHLAHUTH THOLABAH BANYURIP KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

**MUHAMAD ARO ANAJAT**  
**NIM. 3618001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM  
MENANGKAL RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN  
ISHLAHUTH THOLABAH BANYURIP KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

**MUHAMAD ARO ANAJAT**  
**NIM. 3618001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMAD ARO ANAJAT  
NIM : 3618001  
Program Studi : MANAJEMEN DAKWAH  
Judul : **PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH  
DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI  
PONDOK PESANTREN ISHLAHUTH THOLABAH  
BANYURIP KOTA PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikat atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 16 Juni 2023

Yang Menyatakan,



**Muhamad Aro Anajat**  
**NIM. 3618001**

## NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd  
Perum Graha Mulia No. A17 Jl. Otto Iskandardinata Soko,  
Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan  
Lamp :4 (Empat eksemplar)  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhamad Aro Anajat

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah  
di-

### PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MUHAMAD ARO ANAJAT

NIM : 3618001

Judul : **PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM  
MENANGKAL RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN  
ISHLAHUTH THOLABAH BANYURIP, KOTA PEKALONGAN**

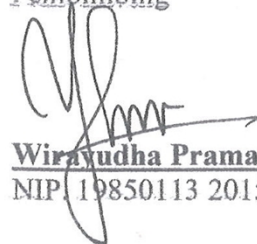
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 18 Juni 2023

Pembimbing



**Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd**  
NIP. 19850113 201503 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMAD ARO ANAJAT**  
NIM : **3618001**  
Judul Skripsi : **PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH  
DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI PONDOK  
PESANTREN ISHLAHUTH THOLABAH BANYURIP  
KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 5 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Penguji II**

**Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I**  
NIP. 197010052003121001

**Nurul Maisyal, M.H.I**  
NIP. 199105042020122012

Pekalongan, 14 Juli 2023

Ditandatangani Oleh

**Dekan**



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik diatas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik dibawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik diatas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Set
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah

ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof terbalik
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ=A		أ=U
آ=ā	أِي=Ai	إِي=ī
إ=I	أُو=Au	أُو=ū

## 3. Ta Marbûtah

*Ta marbûtah* yang hidup dilambangkan dengan (t).

Contoh :

المَدِينَةُ الفاضِلَةُ      ditulis      *al-madânah al-fâḍilah*

*Ta marbûtah* yang mati dilambangkan dengan (h).

Contoh :

الحِكْمَةُ      ditulis      *al-hikmah*

#### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا      ditulis      *rabbanâ*

الْحَجُّ      ditulis      *al-hajj*

#### 5. Penulisan *Alif Lam*

Kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *Alif Lam* ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ      ditulis      *al-syamsu*

الزَّلْزَلَةُ      ditulis      *al-zalzalâh*

#### 6. *Hamzah*

Huruf *hamzah* di awal kata tidak dilambangkan. Namun, *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata ditransliterasikan dengan *apostrof* (')

Contoh :

شَيْءٌ      ditulis      *syai'un*

أَمْرٌ      ditulis      *umirtu*



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwahnya sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai dan saya sayangi yaitu Bapak Ahmad Jamaludin dan Ibu Sulimah yang telah mengasuh, merawat, membesarkan, mendidik, membimbing, dan selalu mendoakan dengan ikhlas untuk kesuksesanku.
2. Kedua kakak saya Bayu Ubaidillah dan Adib Badru Zaman serta adik tercinta Anik Muallifah Sa’diah, serta seluruh keluarga besar saya, Terimakasih atas dukungan dan doanya selama ini.
3. Abah Kyai Mujib Hidayat yang selalu membimbing dan mendo’akan kebaikan disetiap langkah perjalanan saya.
4. Dosen pembimbing saya Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan support dan arahnya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah ini.

6. Sahabat-sahabat Ponpes ITB yang memberikan dukungan dan turut mendoakan saya.
7. Guru saya dari TPQ, SD, SMP dan SMA yang telah memberikan banyak pelajaran dalam hidup saya yang sehingga bisa sampai dititik ini.
8. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2018, dan teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu akan saya kenang selalu kenangan indah kita.
9. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberi saya ilmu dan pengalaman untuk bisa menjalani kehidupan dengan cara yang baik.

## **MOTTO**

Jika manajemen adalah seni,  
maka ini adalah seni terapan yang memiliki keindahan dengan ketertibannya.

(Aro aja)

## ABSTRAK

Muhamad Aro Anajat. 2023. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menangkal Radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip Kota Pekalongan. Skripsi, Jurusan Manajemen Manajemen Dakwah, fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd

**Kata Kunci:** Manajemen Dakwah, Menangkal Radikalisme, Pondok Pesantren

Upaya radikalisme yang disebarkan melalui dunia maya dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat kaum muda khususnya mahasiswa. Terlebih Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip, Kota Pekalongan memiliki total 35 santri dengan mayoritas mahasiswa yang berjumlah 34 santri. Dari banyaknya santri yang merupakan mahasiswa dibutuhkan sebuah manajemen dakwah untuk bisa melestarikan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* khususnya dalam menangkal radikalisme pada santri yang bersumber dari luar pondok pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut (1) bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip Kota Pekalongan (2) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung penerapan fungsi manajemen dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sistematika penulisan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi dengan pengurus pondok dan kepala madrasah diniyah. Kemudian untuk menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan analisis fungsional dengan teori George R Terry mengenai manajemen sebagai acuan dasarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme di pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip Kota Pekalongan mencapai proses fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan evaluasi dengan cara membuat perencanaan program utama dan program pendukung. Membuat struktur organisasi meliputi struktur pengurus pondok pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip sesuai perpaduan spesialisasi kerja. Penggerakan meliputi pelaksanaan program utama serta pendukung dalam menangkal radikalisme. Pengendalian dakwah dalam ketidaksesuaian penggerakan dengan perencanaan awal. (2) Faktor pendukung pada penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip yaitu: dana masih lebih dari cukup untuk program utama dan pendukung dalam menangkal radikalisme, sarana prasarana yang terpenuhi, serta dukungan dari dewan *asatid* dan pengasuh dalam segi motivasi maupun aksi nyata. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan sumber daya manusia baik dari kualitas maupun kuantitas dan cuaca yang tidak menentu.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam yang menguasai hari pembalasan, tempat memohon ampun dan taubat hamba-Nya. Syukur alhamdulillah kepada-Nya dipanjatkan atas segala nikmat yang tiada terkira serta limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam kami sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dzuriyat dan para pengikutnya, sebagai Nabi pembawa kebenaran yang hakiki dan penyelamat dunia dari segala kemungkaran dan jurang kenistaan. Penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H Sam'ani Sya'roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dalam masa perkuliahan.

4. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen yang telah banyak memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Keluarga Besar Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu, Kakak, Adik, serta keluarga besar saya, terima kasih atas doa, kasih sayang dan bimbingan, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya tulis satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

***Wassalamualaikum Wr.Wb***

Pekalongan, 16 Juni 2023

Penulis



**Muhamad Aro Anajat**  
**NIM. 3618001**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>23</b>
A. Manajemen Dakwah .....	23
B. Sekilas Radikalisme.....	39
<b>BAB III GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>42</b>
A. Profil Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip Kota Pekalongan .....	42
1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Ishlahth Tholabah Banyurip Kota Pekalongan.....	42

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip kota pekalongan.....	43
3. Letak Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip.....	44
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip .....	44
5. Program Kerja Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip.....	45
B. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Menangkal Radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip.....	45
C. Faktor pendukung dan penghambat pada penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip .....	52
<b>BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Menangkal Radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip.....	57
B. Analisis Data Faktor pendukung dan penghambat pada penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	16
----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Obsevasi dan Wawancara
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Radikalisme menurut etimologis berasal dari kata radik yang berarti “akar”. Istilah ini muncul dan digunakan pada akhir abad ke-18 untuk sekutu perkembangan ekstrem. Dan kata “radikal” dalam bahasa internasional diartikan fanatik, ekstrim, ultra, revolusioner, dan fundamental. Di sisi lain, dalam kamus KBBI, radikalisme sendiri memiliki pengertian radikal atau makna kekinian dalam politik. Selain itu, juga diartikan sebagai aliran pemahaman atau motivasi. Perubahan atau pembaruan sosial dan politik yang dramatis karena kekerasan.<sup>1</sup>

Akar atau sumber radikalisme yang berujung dengan terorisme lebih didominasi dari dogma agama yang dipahami secara sempit oleh pemeluknya. Sebab, dalam doktrin kitab agama, khususnya didalam agama Islam, secara tekstualis dijelaskan tentang ayat yang mudah dipahami untuk melahirkan gerakan radikal terjemahannya saja, tanpa bekal ilmu tafsir, sehingga berujung terorisme. Banyak contoh ayat dalam al- Qur’an yang secara tekstualis berpotensi mengarah pada gerakan radikal, antara lain sebagai berikut.

Pertama, Perintah secara tekstual untuk memancung orang kafir apa bila bertemu:

---

<sup>1</sup>Syahril, dkk, *Literasi Paham Radikalisme di Indonesia*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020), hlm. 12.

فَإِذَا لَقِيتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبَ الرِّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا أَتَخْتَنُمُوهُمْ فَشُدُّوا  
الْوَتَّاقَ فِيمَا مَثَا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَاءً حَتَّىٰ تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ذَٰلِكَ وَلَوْ  
يَشَاءُ اللَّهُ لَأَنتَصِرَ مِنْهُمْ وَلَكِنْ لِيَبْلُوَ بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ وَالَّذِينَ قُتِلُوا فِي  
سَبِيلِ اللَّهِ فَلَنْ يُضِلَّ أَعْمَلَهُمْ

Artinya: “apabila kamu bertemu orang-orang kafir (dimedan perang), maka pukullah batang leher mereka. Selanjutnya apabila kamu telah mengalahkan mereka, tawanlah mereka dan setelah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang selesai. Demikianlah dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia membinasakan mereka, tetapi Dia hendak menguji kamu satu sama lainnya. Dan, orang-orang yang gugur di jalan Allah, Allah tidak menyaniyakan amal mereka.” (Q.S. Muhammad [47]: 4

Kedua, ialah perintah perang sampai tidak ada fitnah dimuka bumi.

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا  
عَلَى الظَّالِمِينَ

Artinya: “Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah dan agama hanya bagi Allah semata. Jika mereka berhenti, maka tidak ada lagi permusuhan kecuali terhadap orang-orang Dzalim.” (Q.S. al-Baqarah [2]: 193).

Dari ayat tersebut secara tekstual dapat berpotensi memicu pola pikir radikal yang berujung pada gerakan terorisme. Sebab, seakan-akan agama membenarkan untuk membunuh orang-orang kafir dan memperbolehkan untuk memerangi orang-orang yang dianggap tidak beriman atau tidak beragama dengan benar. Dapat dikatakan bahwa munculnya radikalisme disebabkan oleh cara pandang atau wawasan yang sempit terhadap agama.<sup>2</sup>

Gerakan Islam radikal untuk terlihat pertama kali di Indonesia pada masa kemerdekaan. Pergerakan paham keras ini bisa disebut sebagai akar paham garis keras pada era reformasi. Gerakan ini bernama Darul Islami atau

<sup>2</sup> M. Saekan Muchith, Radikalisme dalam Dunia Pendidikan, (Kudus: ADDIN, Vol. 10, No. 1, Februari 2016) hlm. 171-172.

Tentara Islami Indonesia dan muncul, Negara Islami Indonesia (NII) pada tahun 1950-an. Awalnya, gerakan tersebut muncul di Jawa Barat, Aceh dan Makassar. Gerakan Muslim garis keras ini melawann pemerintah dengan kekerasan, karena didorong oleh ketidakpuasan politik, keterasingan politik, dll. Bukan karena agama, tetapi agama memainkan peran legitimasi dan perekat bagi Ukuwa, yang begitu penting bagi kelangsungan gerakan ini. Namun, tindakan kelompok ini tidak bisa dijadikan alasan untuk menyalahkan Islam sebagai penyebab ekstremisme.<sup>3</sup>

Kepala Staf Presiden Moeldoko telah menyebut bahwa paham radikal kini menyusup di lembaga pendidikan. Telah disampaikan pada Kamis, 16 September 2021 di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Bahwasannya.

"Sebuah ideologi radikal telah menyelinap masuk di tengah masyarakat dan lembaga pendidikan. Hal ini perlu Anda waspadai karena gerakannya sistematis dan terstruktur".

Sebelumnya, Presiden menyebutkan saat di solo pada pertemuan Dewan Perdana Menteri Pendidikan Tinggi Indonesia. Ia meminta para rektor tidak hanya mendidik mahasiswa di ruang kelas. Presiden mengatakan bahwa pendidikan moral hingga Pancasila dapat diajarkan kepada siswa di dalam kelas. Di saat yang samapula, ada pihak yang mengajarkan mahasiswa dengan paham radikal ektremisme.<sup>4</sup>

Menurut asal katanya, manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris yang diartikan kelola. Ini berarti pengaturan, kontrol, perdagangan,

---

<sup>3</sup> Nurlaila, Radikalisme di Kalangan Terdidik, ( Bangka Belitung: IQ (Ilmu Al-Qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1 No. 02 2018), hlm. 272.

<sup>4</sup><https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210916205905-20-695490/moeldoko-paham-radikal-sudah-menyusup-ke-lembaga-pendidikan>. (diakses pada 8 maret 2022).

pengembangan bisnis, pelaksanaan bisnis, dan kerahasiaan. Singkatnya, manajemen berarti arah, kepemimpinan, dan tindakan badan pengatur. Dari asal usul bahasa, manajemen dapat diartikan sebagai mengarahkan, mengarahkan, menyimpan, atau mengarahkan suatu tindakan. Mahar sendiri berasal dari bahasa arab, dan akar katanya adalah yang artinya menyeru, mengajak, mengajak, meminta tolong, meminta, mendoakan, menyemangati. Oleh sebab itu, perlu dipahami bahwa pengelolaan mahar merupakan suatu proses yang menggunakan sumber daya alam ataupun sumber daya manusia dan dilakukan sebagai tujuan bersama untuk mewujudkan nilai ajaran Islam.<sup>5</sup>

Pada tahun 2016 BNPT telah menyatakan sembilan belas pondok pesantren telah terindikasi mengajarkan doktrin bermuatan radikalisme. Dari hasil proses profiling tim BNPT dilapangan, ada sembilan belas pondok pesantren yang terlihat membantu dan menyampaikan doktrin radikalisme di Indonesia. Meninjau dari hal tersebut kepala BNPT berencana untuk merundingkan temuan tersebut kepada Kementerian Agama Republik Indonesia, Majelis Ulama Indonesia dan organisasi masyarakat keagamaan khususnya organisasi masyarakat islam.<sup>6</sup>

Berdasarkan data Kementerian Agama tahun 2022, Ada sekitar 27.722 pondok pesantren di seluruh Indonesia. Dan ada 198 pesantren yang diindikasikan telah terafiliasi jaringan radikalisme dan terorisme atau kurang lebih 0,007 persen dari seluruh pesantren yang tercatat perizinannya di

---

<sup>5</sup>Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo: Wade Group National Publishing, 2018), hlm. 6-16.

<sup>6</sup><https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160203201841-20-108711/bnpt-19-pesantren-terindikasi-ajarkan-radikalisme> (diakses pada,9 Maret 2022).

Kementrian Agama Republik Indonesia. Dan dari pesantren yang terindikasi tersebut harus mendapatkan perhatian agar tidak meresahkan masyarakat. Kehadirannya menggerogoti citra pesantren sebagai lembaga unik di nusantara, sehingga dengan setia membangun kisah keislaman dan wawasan kebangsaan *rahmatallil 'alamin*. Beberapa indikator yang disebut Pesantren menunjukkan bahwa mereka termasuk dalam jaringan radikalisme atau terorisme. Pertama, Pesantren yang secara ideologis menganut paham terorisme atau melakukan kegiatan bersama di bidang politik dan sosial dan keagamaan.<sup>7</sup>

Realitas yang terjadi serta upaya kaum radikalisme yang mulai menyebarkan ajarannya melalui banyak cara. Salah satunya yaitu melalui jalur dunia maya dan kalangan mahasiswa. Dalam upayanya yang dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat kaum pemuda khususnya mahasiswa. Terlebih Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip, Kota Pekalongan memiliki total santri 35 santri dan hanya 1 santri yang bukan merupakan mahasiswa. Dari banyaknya santri yang merupakan mahasiwa sangat memungkinkan sumber informasi keilmuan dan pengetahuannya bukan hanya dari dalam pondok pesantren, namun juga lingkungan kampus, masyarakat umum dan juga sosial media. Sehingga mengkhawatirkan para santri terkena doktrin radikalisme dan terorisme yang berkedok agama dari luar pondok pesantren. Oleh sebab itu, Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah

---

<sup>7</sup> <https://news.detik.com/berita/d-5920912/data-198-pesantren-terafiliasi-jaringan-teror-jadi-polemik-bnpt-buka-suara> (diakses pada 10 Maret 2022).

Banyurip, Kota Pekalongan melaksanakan fungsi manajemen dakwah untuk menangkal paham radikalisme dan terorisme yang terjadi saat ini.<sup>8</sup>

Peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini guna menjelaskan manajemen dakwah yang digunakan untuk upaya menangkal radikalisme pada santri Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip Kota Pekalongan dengan mengambil judul “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Menangkal Radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip, Kota Pekalongan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip Kota Pekalongan?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung penerapan fungsi manajemen dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah banyurip Kota Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu

1. Mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip, Kota Pekalongan.

---

<sup>8</sup> Muhammad Mujib Hidayat, Pengasuh Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip, wawancara, (Pekalongan, 27 Desember 2021).



2. Mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukung dari penerapan fungsi manajemen dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip, Kota Pekalongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Menambah wawasan dalam penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme.
2. Secara akademik dapat memperkaya kajian tentang penerapan fungsi manajemen dakwah yang sesuai dengan kearifan lokal di Indonesia terutama upaya menjaga peran santri yang menjaga keutuhan NKRI.
3. Menjadi referensi untuk para pemula pelaku manajemen baik diorganisasi kecil maupun besar.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Analisis Teoritis
  - a. Manajemen Dakwah

Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang diartikan tatalaksana, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, sebagai proses yang digunakan individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri guna memperoleh tujuan. Dalam bahasa Arab, manajemen memiliki istilah khususnya *an-nizam* atau *at-tanzhim* atau diartikan sebagai tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan kedudukan segala sesuatu di mana seharusnya berada. Dalam ukuran gerakan, dapat juga

disinggung sebagai tindakan untuk mengajar, mengatur atau memikirkan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memiliki pilihan untuk mengkoordinasikan dan mengatur sehingga terorganisir dan disengaja.<sup>9</sup>

Penyebutan kata dakwah dalam Al-Qur'an lebih banyak ditampilkan dalam bentuk kata kerja (*fiil*) yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a Yad'u Da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da'i dan orang yang menerima dakwah atau didakwahi disebut dengan *Mad'u*. Hal ini dapat memberikan isyarat bahwa kegiatan dakwah perlu dikerjakan secara dinamis, sistematis, terencana, professional, dan proporsional.<sup>10</sup>

Manajemen dakwah ialah sebuah aktivitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen dakwah dikatakan pula sebagai ilmu karena mempelajari serta meneliti upaya manusia untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien dengan bantuan sejumlah sumber. Selain itu, dikatakan pula sebagai suatu seni dimana kemampuan, keahlian, kemahiran, serta keterampilan dalam mengaplikasikan sebuah prinsip, metode dan teknik dalam

---

<sup>9</sup>M. Munir, Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 9.

<sup>10</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, . . . , hlm. 9.

memperdayakan sumber daya manusia secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>11</sup>

b. Fungsi Manajemen Dakwah

Aneka pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen akan nampak dengan jelas dengan mengemukakan pendapat penulis sebagai berikut :

- 1) George R Terry mengatakan manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling*,
- 2) Wilim Spriegel, fungsi manajemen adalah: *Planning, Organizing, Controlling*.
- 3) Winardi yang dikutip Abdul Syani mengungkapkan bahwa manajemen adalah suatu kumpulan pengetahuan yang sistematis, dikumpulkan dan diterima sehubungan dengan pengertian tentang kebenaran-kebenaran universal.

Adapun fungsi manajemen menurut George R Terry dapat di eksplorasikan dalam beberapa fungsi diantaranya adalah:

- 1) *Planning* (Perencanaan) Perencanaan digunakan sebagai formulasi tindakan dimasa mendatang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai organisasi.

---

<sup>11</sup> Musholi, "Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah, Tasamuh": *Jurnal Studi Islam* Volume 9, nomer 2, (September 2017), hlm. 491-505.

- 2) *Organizing* (Pengorganisasian) Setelah perencanaan telah tersusun maka langkah selanjutnya adalah mengadakan pengorganisasian.
  - 3) *Actuating* (Penggerakan) Setelah organisasi dibuat dan organisasi disusun langkah selanjutnya adalah pergerakan (pendelegasian). Menurut Terry “Penggerakan merupakan suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha-usaha anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompok.
  - 4) *Controlling* (Pengawasan). Agar kegiatan organisasi bisa berjalan dengan efektif dan efisien maka dibutuhkan adanya pengawasan.<sup>12</sup>
- c. Penelitian yang relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis sudah mencari dan membaca beberapa sumber untuk referensi penelitian terlebih sebelumnya. Dan tentunya referensi tersebut merupakan penelitian terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

*Pertama*, Wahyuni (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa”. Isi dari penelitian ini yaitu Penerapan fungsi manajemen dakwah dalam

---

<sup>12</sup> Yuni Indrawati, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Pelayanan Kebutuhan Sepiritual Jamaah di Masjid Agung Kendal*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008). hlm. 39-42.

menghasilkan kinerja pegawai di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa yang terdiri dari :Takhthith (perencanaan dakwah) meliputi rencana jangka panjang, rencana jangka pendek, rencana sekali pakai. Tanzhim (pengorganisasian dakwah) meliputi spesialisasi kerja dan departementalisasi. Tawjih (pelaksanaan dakwah) meliputi memberikan motivasi, melakukan bimbingan, dan menjalin hubungan dan Riqabah (pengawasan dakwah) meliputi pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung, pengawasan preventif dan pengawasan refresif. Hingga terwujudnya kinerja pegawai yang terarah dan teratur melalui penerapan fungsi manajemen dakwah.<sup>13</sup>

Dari penelitian ini menjelaskan tentang peluang dan tantangan dalam penerapan fungsi manajemen berdasarkan syariat Islam yang diterapkan dalam menghasilkan pada kinerja pegawai di kantor dinas social Kabupaten Gowa. Sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip, Kota Pekalongan.

*Kedua*, Solihin (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Aplikasi Fungsi Manajemen Dakwah pada Program Siaran Agama Islam PT. CIPTA TPI”. Penelitian ini berisi terkait peningkatan antara semua karyawan yang terlibat dalam program siaran Agama Islam. Hasil dari penelitian ini terfokuskan pada hasil pengaplikasian

---

<sup>13</sup>Wahyuni, *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa, Skripsi Sarjana Sosial*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm. 92.

fungsi manajemen dalam pelaksanaan program siaran mengenai agama Islam di PT. CIPTA TPI.<sup>14</sup>

Sedangkan penelitian ini mengarah pada upaya penangkalan paham mengarah pada upaya penangkalan paham radikalisme di kalangan santri Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip

*Ketiga*, Evitasari (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang studi PAI pada Pondok Pesantren Al-Mubarak Sudiang”. Pada penelitian ini berisi tentang Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sudiang dalam meningkatkan prestasi belajar ada empat, meliputi: Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakkan), dan Controlling (pengawasan dan pengendalian). Adapun kendala/penghambat dalam meningkatkan Prestasi belajar bidang studi PAI pada Pondok Pesantren Al-Mubarak Sudiang yaitu; Kurangnya Tenaga Pendidik, Kurangnya Dukungan Orang Tua, kurangnya fasilitas atau peralatan.<sup>15</sup>

Jadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu tujuan penggunaan fungsi manajemen dakwahnya, dimana dalam penelitian evitasari mengarah pada dalam upaya peningkatan prestasi belajar, sedangkan

---

<sup>14</sup>Solihin, *Aplikasi Fungsi Manajemen Dakwah pada Program Siaran Agama Islam PT. CIPTA TPI*, ( Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. i

<sup>15</sup>Elvitasari, *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang studi PAI pada Pondok Pesantren Al-Mubarak Sudiang*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020), hlm. xi.

dalam penelitian ini membahas dalam segi penangkalan radikalisme pada santri.

*Keempat*, Istito'ah (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang”. Hasil penelitian tersebut membahas tentang manajemen dakwah didalam Lembaga Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang.” berisi tentang manajemen dakwah di pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang yang didalamnya terdapat penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu: 1) *Planning* (perencanaan), perencanaan di pondok pesantren al-Hikmah Pedurungan samarang yaitu dengan melakukan perkiraan, yang dilakukan dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan. 2) *Organizing* (pengorganisasian), yaitu dengan cara mengadakan rapat koordinasi untuk membagi tugas pada setiap kegiatan, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana. 3) *Actuating* (penggerakan), yaitu dengan cara pemberian motivasi, berkomunikasi secara efektif dengan sesama anggota, serta penjalinan hubungan. 4) *Controlling* (pengawasan), yaitu dengan mengadakan penilaian dan mengadakan pertemuan atau rapat untuk melakukan penetapan standar, mengadakan penilaian dan evaluasi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Istito'ah, *Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 91.

Sedangkan Penelitian ini pembahasannya lebih khusus yaitu pada penerapan fungsi manajemen dakwah dalam upaya menangkal radikalisme pada santri Ishlahuth Tholabah Banyurip

*Kelima*, Johansyah (2013) dalam tesisnya yang berjudul “Pelaksanaan Fungsi Manajemen di Pondok Pesantren Al-Muhlisin Rokan Hilir”. Pada hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang

Pelaksanaan fungsi manajemen di pondok pesantren al-muhsinin Rohil melalui beberapa hal yaitu, a) *planning* (perencanaan) pada tahap perencanaan program yang dibuat di pesantren al-muhsinin itu sendiri diantaranya program jangka pendek, menengah dan panjang, b) *Organizing* (pengorganisasian) pada tahap ini pembagian program dan pemilihan program tersebut. c) *actuating* (pelaksanaan) pada tahap pelaksanaan program kegiatan pesantren kurang berjalan dengan baik hal ini dilihat dari adanya program-program yang tidak terealisasikan, d) *Controlling* (pengawasan) pada tahap pengawasan ini pun kurang berjalan dengan baik, pengawasan program yang berjalan di pesantren tersebut belum dilakukan dengan rutin. Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini adalah faktor pendidik, pendanaan, dukungan dari orang tua murid, dukungan dari pimpinan pesantren dan adanya program pesantren. Sedangkan faktor penghambat yang terdiri dari faktor sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, pelaksanaan program, pengawasan dan kurang terjalannya komunikasi antara



pimpinan pesantren dengan kepala dan guru-guru pesantren almuhsinin.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen yang sama, namun memiliki perbedaan dalam tujuan penerapan fungsi manajemen dakwah.

d. Kerangka Berfikir

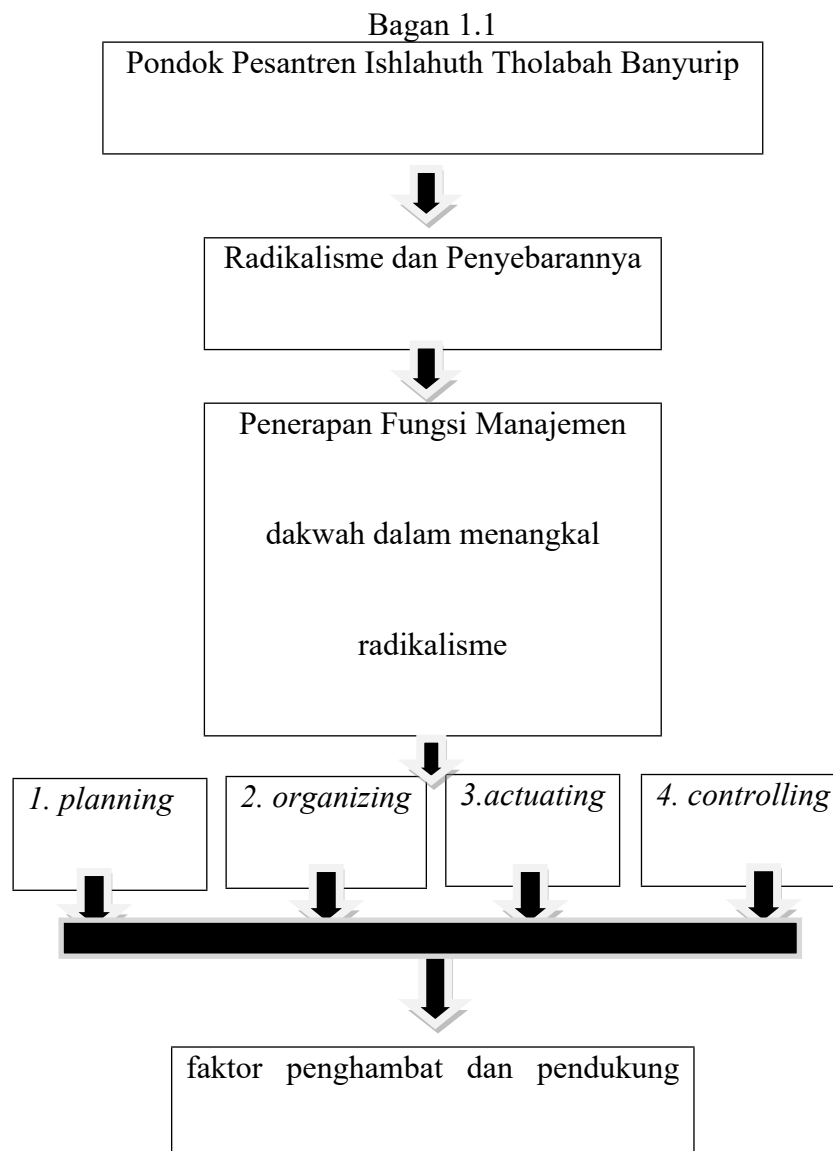
Berdasarkan kajian pada teori tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa penting adanya penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme yang kini terjadi. Karena kebaikan yang tak sesusun rapi bisa dikalahkan oleh kedzoliman yang tersusun rapi.

Pemahaman yang sesuai dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara sangatlah penting. Karena untuk menjadi masyarakat yang beragama dan bernegara perlu faham dengan pemahaman yang sesuai dengan agama dan negaranya. Oleh karena itu, untuk membentuk santri yang memiliki pemahaman yang tepat dengan agama dan sosialnya, Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip haruslah menerapkan manajemen dakwah sebagaimana fungsi manajemen dakwah tersebut. Dengan begitu pendidikan agama berserta cinta tanah airnya berjalan dengan baik. Kemudian dari analisis dan evaluasi penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahut

---

<sup>17</sup>Johansyah, *Pelaksanaan Fungsi Manajemen di Pondok Pesantren Al-Muhlisin Rokan Hilir*, (Pekan Baru: UIN Syarif Qasim Pekanbaru, 2013), hlm. 121.

Tholabah Banyurip Kota Pekalongan akan didapat hasil dengan mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme serta mengetahui bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung yang ada dalam penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme tersebut.



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah survei lapangan yang mengumpulkan data di lapangan untuk mengamati fenomena alami.<sup>18</sup> Adapun penelitian ini yang berfokus pada " Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Menangkal Radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip, Kota Pekalongan". Karena sumber data penelitian ini berupa kata-kata, dan karena perilaku orang yang diamati dan diwawancarai, maka didalam penelitian kali ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>19</sup>

### 2. Sumber Data

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder :

#### a. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya secara langsung.<sup>20</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip, Badan Pengurus Harian, serta divisi pendidikan dan kurikulum

---

<sup>18</sup>Irkhamiyati, Evaluasi Persiapan Perpustakaan STIKES 'Asyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital, *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi UNISA Yogyakarta*, Vol. 13, No. 1, (Juni, 2017), hlm. 41.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 231.

<sup>20</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68.

Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip serta Kepala Madrasah Diniyah Hidayatuth Tholabah.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang telah ada.<sup>21</sup> Data sekunder diambil melalui sekretaris pondok pesantren dalam bentuk arsip dokumen dan brosur, yang dalam hal ini akan digali mengenai profil, visi misi, letak geografis dan struktur kepengurusan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data pada penelitian ini. Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi yakni kegiatan mencatat sebuah kejadian atau peristiwa, perilaku, objek, serta hal-hal lain yang terlihat selama proses penelitian yang sedang berlangsung.<sup>22</sup> Dalam metode observasi ini dilakukan guna mendapatkan data sesuai keperluan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam melalui perbincangan yang dilakukan peneliti dengan narasumber yaitu pengasuh pondok pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip, pengurus dan beberapa santrinya dengan tujuan

---

<sup>21</sup>Jonatan Sarwono, *Metode Pembelajaran Kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 120.

<sup>22</sup>Jonatan Sarwono, *Metode Pembelajaran Kuantitatif dan kualitatif*, . . . , hlm. 120.

tertentu.<sup>23</sup> Metode ini dilakukan guna memperoleh mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip, Kota Pekalongan. Kemudian guna mengetahui awal mula penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme, kelenian dan kekurangan, serta proses evaluasi dai penerapan fungsi tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara dalam memperoleh data dengan menggali informasi dari sumber tertulis yang telah tersedia dari sumber baik responden ataupun tempat.<sup>24</sup> Metode ini dilakukan guna mendapatkan tentang: sejarah, visi, misi, struktur organisasi, data dewan *asatid* dan santri Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip, Kota Pekalongan. Serta memperoleh data bahan ajar, jadwal ngaji atau pembelajaran, jadwal kegiatan santri, media pembelajaran serta sarana prasarana mendidik santri menjadi muslim yang *rahmatallil 'alamin* di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip, Kota Pekalongan.

Selain dari pada data-data tersebut, peneliti juga mencari data dari sumber-sumber lainnya sebagai referensi yang berupa jurnal, buku, maupun hasil penelitian ilmiah lainnya yang berkaitan dengan fungsi manajemen.

---

<sup>23</sup>Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosida Karya, 2014), hlm. 135.

<sup>24</sup>Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif teori & Praktek*, (Yogyakarta, Calpulis: 2015), hlm. 33.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian yang dilakukan secara sistematis dengan menyalin catatan dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan bahan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang dikumpulkan.

##### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini luas dan telah memperoleh pemahaman yang luas melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, pencarian tema yang berbeda, menjelajahi ruang fisik.<sup>25</sup>

##### b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu pembuangan segala asumsi, prasangka, teori yang kita telah miliki terhadap fenomena tersebut yang bertujuan untuk proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan.<sup>26</sup>

##### c. Penyajian

Dalam penyajian data pada penelitian Kualitatif seringkali menggunakan penyajian data berupa naratif teks karena akan lebih mudah difahami.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 88.

<sup>26</sup>Seto Mulyadi, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method; Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan, dan Budaya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 240.

<sup>27</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 241.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan dan memahami alur makna, kepentingan, keteraturan pola, penjelasan, dan penyebab, dan disajikan secara tereduksi.<sup>28</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan laporan penelitian akhir ini dimaksudkan sebagai gambaran umum mengenai yang dimaksud dari penelitian yang ditulis oleh peneliti. Adapun sistem dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

BAB. I iPendahuluan. Yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB. II Landasan Teori. Yang berisi tentang teori manajemen dakwah, Seperti pengertian manajemen dakwah, unsur-unsur manajemen dakwah, dan fungsi manajemen dakwah.

BAB. III Gambaran Umum. Yang berisi tentang data hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan yang berupa gambaran umum Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip Pekalongan dan penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip, serta faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan dilapangan.

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92.

BAB. IV Analisis data yang berisi tentang analisis penerapan fungsi manajemen dakwah untuk menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip di Pekalongan. Serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan fungsi manajemennya.

BAB. V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga berisikan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan melalui pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada sumber primer maupun sekunder mengenai peneapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah dalam penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme berdasarkan tahapan yang diterapkannya pada pencapaian proses fungsi manajemen meliputi perencanaan dakwah yang terdiri dari program utama dan program pendukung. Pengorganisasian dakwah meliputi struktur pengurus pondok pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip sesuai perpaduan spesialisasi kerja. Penggerakan atau pelaksanaan dakwah meliputi pelaksanaan program utama serta pendukung dalam menangkal radikalisme. Evaluasi dan pengendalian dakwah yaitu proses penilaian dari segi keuangan dan penyimpangan dari perencanaan awal, dan pengendalian ancaman serta peluang terbukannya pandangan yang lebih luas guna memperbaiki proses berjalannya program utama dan pendukung untuk bisa sesuai perencanaan.
2. Faktor pendukung pada penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menangkal radikalisme di Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah

Banyurip yaitu: anggaran dana pada program utama dan pendukung dalam menangkal radikalisme terpenuhi, sarana prasarana yang terpenuhi dalam menjalankan program tersebut, serta dorongan dari dewan asatid dan pengasuh baik dalam motivasi maupun dalam bentuk aksi nyata didalam menjalankan penerapan fungsi manajemen dakwahnya.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan sumber daya manusia baik dari kualitas maupun kuantitas dan cuaca yang tidak menentu.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang didapatkan, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat kedepannya terhadap pihak terkait atas hasil penelitian ini. Adapun sara-saran yang peneliti dapat sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengurus pondok pesatren Ishlahuth Tholabah Banyurip diharapkan dapat menambahkan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia agar dapat memaksimalkan dalam proses penerapan fungsi manajemen dakwah, khususnya dalam menangkal radikalisme baik progam utama maupun program pendukungnya.
2. Diharapkannya pengurus pondok pesantren Ishlahuth Tholabah bisa membuat sebuah aturan yang lebih tegas, sehingga tercipta sebuah otoritas pada kepengurusan walaupun pengurus dengan santri lainnya memiliki kesamaan pada tingkat usia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohman(2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif teori & Praktek*. Yogyakarta: Calpulis.
- Amin, Samsul Munir. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Amrullah, Lutfy Hamid. Bendahara. *Wawancara Pribadi*. Pekalongan. 5 Januari 2023.
- Amrullah, Lutfy Hamid. Bendahara. *Wawancara Pribadi*. Pekalongan. 23 Januari 2023.
- Amrullah, Lutfy Hamid. Bendahara. *Wawancara Pribadi*. Pekalongan. 27 Januari 2023.
- Amrullah, Lutfy Hamid. Bendahara. *Wawancara Pribadi*. Pekalongan. 10 Maret 2023.
- Andi Prastowo. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ayub Mursalin dan Ibnu Katsir. (2010). Pola Pendidikan Keagamaan Pesantren dan Radikalisme : Studi Kasus Pesantren-pesantren di Provinsi Jambi, *Kontekstualita, Vol. 25, No. 2, 2010*.
- Didin Mafhiddin. *Solusi Islam Dan Problematika Umat*. Ekonomi: Pendidikan dan Dakwah.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fimansyah , M. Anang & Mahardhika, Budi W. (2018). *Pengantar Manajemen*. Sleman: Deepublish.
- H. M. S. Nasaruddin Lathief. *Teori dan Praktek Dakwah islamiyah*. Jakarta: PT. Firma Dara.
- Hamriani, dkk. (2020). Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdiyat, Kota Makasar, *Jurnal Washiyah* Volume 1 No.

3.

Hannani. dkk. (2019). *Membendung Paham Radikalisme Keagamaan*. Jakarta:

Orbit Publishing.

Hidayat, Muhamad Mujib. Pengasuh Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip. *Wawancara Pribadi*. Pekalongan. 27 Desember 2021.

Irkhamiyati. (2017). *Evaluasi Persiapan Perpustakaan STIKES 'Asyiyah Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital*. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi UNISA Yogyakarta*, Vol. 13, No. 1, Juni, 2017.

Ishaq, Ropingi el. (2016). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani.

Kayo, Kahtib Pahlawan. (2007). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Kukuh Santosa. Kepala Madin. *Wawancara Pribadi*. Pekalongan. 12 Februari 2023.

Kukuh Santosa. Kepala Madin. *Wawancara Pribadi*. Pekalongan. 9 Maret 2023.

M. Munir, Wahyu Illahi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

M. Sabir, (2013). Apikasi Manajemen dalam Aktifitas Dakwah. *Al-Misheah*. vol. 9. No. 2. Juli-Desember Tahun 2013.

Mahmuddin. (2018). *Manajemen Dakwah*. Ponorogo: W ade Group National Publishing.

Maleong Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosida Karya.

Menag RI. (2014). *Radikalisme Agama Tantangan Kebangsaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag RI.

Muchtih, M. Saekan. (2016). Radikalisme dalam Dunia Pendidikan, *Addin*, Vol. 10, No. 1. Tahun 2016.

Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni. (2021). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

Muhammad Wiliyaksana. Ketua Pondok Pesantren Ishlahuth Tholabah Banyurip. *Wawancara Pribadi*. Pekalongan. 17 Desember 2022

- Musholi. (2017). *Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah, Tasamuh: Jurnal Studi Islam Volume 9, nomer 2*, (September 2017).
- Najib, M. Ainun. Divisi Pendidikan dan Kurikulum. *Wawancara Pribadi*. Pekalongan. 20 Desember 2022.
- Nurlaila. (2018). *Radikalisme di Kalangan Terdidik*, ( Bangka Belitung: IQ (Ilmu Al Qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1 No. 02 2018).
- Rahmat Ramadhani. (2018). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Rinawati. (2019). *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Samuel Batlajery. (2016). *Penerapan Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Marauke*. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. VII, No. 2.
- Sandu Siyoto dan Ali sodik. (2015). *Das ar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sarwono Jonatan. (2018). *Metode Pembelajaran Kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Seto Mulyadi. Dkk. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method; Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan, dan Budaya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahril, dkk. (2020). *Litersi Paham Radikalisme di Indonesia*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Wahyuni. (2019). *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Yuliani, dkk. (2018). *Aplikasi Manajerial Pondok Pesantren dalam Proses*

Rekrutmen Santri, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 3 No. 3